

Pengaruh Literasi Keuangan Dan *Financial Technology* Terhadap Inklusi Keuangan (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi S1 Manajemen Kosentrasi Keuangan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jambi)

Risa Liska^{1)*}, Besse Wediawati²⁾, Asep Machpudin³⁾

^{1,2,3)}Prodi Manajemen FEB Universitas Jambi

Coressponding : risaliska2@gmail.com*

Abstract

This study aims to examine the Effect of Financial Literacy and Financial Technology on Financial Inclusion (Case Study on Students of the Financial Concentration S1 Management Study Program, Faculty of Economics and Business, Jambi University). This research is quantitative and the research data used are primary and secondary data. The population and sample are students of the 2018 Financial Concentration Management S1 Study Program, Faculty of Economics and Business, Jambi University, totaling 102 people. Data was collected through the distribution of questionnaires with a Likert scale. The data testing technique uses Validity Test and Reliability Test, R-Square Test and Hypothesis Testing with Bootstrapping using SmartPLS 3.0 Software. The results showed that Financial Literacy had a positive and significant effect on Financial Inclusion, and Financial Technology had a positive and significant effect on Financial Inclusion.

Keywords: *Financial Literacy, Financial Technology, Financial Inclusion.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Technology* Terhadap Inklusi Keuangan (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi S1 Manajemen Kosentrasi Keuangan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jambi). Penelitian ini bersifat kuantitatif dan data penelitian yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Populasi dan Sampel adalah Mahasiswa Program Studi S1 Manajemen Kosentrasi Keuangan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jambi angkatan 2018 yang berjumlah 102 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran Kuesioner dengan skala *likert*. Teknik pengujian data menggunakan Uji Validitas dan Uji Reliabilitas, uji *R-Square* dan Uji Hipotesis dengan *Bootstrapping* dengan menggunakan *Software SmartPLS 3.0*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusi Keuangan, dan *Financial Technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusi Keuangan.

Kata Kunci : Literasi Keuangan, *Financial Technology*, Inklusi Keuangan

PENDAHULUAN

Inklusi keuangan adalah ketersediaan akses pada berbagai lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat (*POJK Nomor 76/POJK.07/2016*, n.d.) Inklusi keuangan merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan di setiap negara khususnya di Indonesia. Setiap individu berhak untuk mengakses seluruh kualitas jasa keuangan formal dimanapun dan kapanpun dengan prasarana yang ada dan inklusi keuangan sebuah kondisi dimana masyarakat mempunyai akses ke berbagai layanan keuangan formal yang berkualitas, tepat waktu, lancar, dan aman dengan biaya terjangkau sesuai kebutuhan dan kemampuan masing-masing.

Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) ketiga yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 angka inklusi keuangan nasional telah mencapai 76,19 % ataupun telah diatas target tahun 2019 yang diresmikan sebesar 75% tetapi target inklusi keuangan belum menyeluruh, karena akses keuangan di daerah perkotaan 83,6% masih lebih besar daripada di daerah pedesaan yang menggapai 68,5% tahun 2024 sasaran inklusi keuangan menargetkan akan menggapai 90%. Dengan adanya

program (Strategi Nasional Keuangan Inklusif) SNKI ini dipercaya seluruh daerah khususnya mahasiswa, pasti dapat menjangkau administrasi lembaga jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhannya.

Menurut (“Glob. Financ. Dev. Rep. Financ. Incl.,” 2014) literasi keuangan berperan penting untuk meningkatkan kesadaran dan permintaan seseorang atas produk dan layanan keuangan. Adapun literasi keuangan adalah cara di mana kapasitas individu untuk menangani data keuangan yang diperoleh dan memutuskan pilihan untuk membuat perencanaan keuangan, pengumpulan keuangan, pensiun dan kewajiban (Pulungan & Ndururu, 2019).

Tujuan akhir dari pencapaian keuangan dapat dicapai melalui *financial literacy* secara menyeluruh di negara maju dan berkembang Survei Nasional Literasi Keuangan (SNLIK) ketiga yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 menunjukkan indeks literasi keuangan mencapai 38,03% angka tersebut meningkat dibanding hasil survei OJK 2016 yaitu indeks literasi keuangan 29,66%.

Di era revolusi industri 4.0 teknologi merupakan bagian yang penting dalam peradaban manusia. Bahkan pada abad 21, teknologi menjadi *key driver* dalam banyak perubahan peradaban. Hal ini tidak lain disebabkan dari semakin pesatnya perkembangan teknologi, baik dalam fase inovasi, adaptasi dan implementasi (Thohir, 2021). Pada hakikatnya, *fintech* merupakan layanan keuangan berbasis teknologi inovatif yang terintegrasi secara *online* untuk memudahkan berbagai transaksi seperti pembayaran cicilan, premi asuransi, tagihan-tagihan rumah tangga, pengiriman uang, cek saldo, pendanaan, investasi dan lain-lain (Fahlefi, 2018). Adapun penelitian terkait inklusi keuangan relevan dikaji pada kelompok generasi muda yang sudah mendapatkan pengetahuan tentang inklusi keuangan di mana mereka ini sudah mendapatkan seperangkat pengetahuan tentang keuangan.

Menurut (*Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2016 Tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif*, n.d.) tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif, Inklusi keuangan adalah sebuah kondisi dimana setiap anggota masyarakat mempunyai akses terhadap berbagai layanan keuangan formal yang berkualitas, tepat waktu, lancar, dan aman dengan biaya terjangkau sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing. Menurut *Reserve Bank of India* dalam (Anwar & Amri, 2017) inklusi keuangan adalah sebuah proses untuk menjamin akses terhadap produk dan jasa keuangan yang dibutuhkan oleh setiap bagian masyarakat baik masyarakat umum ataupun masyarakat yang rentan seperti masyarakat berpendapatan rendah pada tingkat harga yang mampu dibayar dengan cara yang adil dan transparan.

Berdasarkan (OJK, 2016) tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan atau Masyarakat, literasi keuangan adalah suatu pengetahuan, ketrampilan, keyakinan yang memengaruhi sikap dan juga perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.

Organization for Economic Cooperation and Development (OECD, 2019) mendefinisikan literasi keuangan sebagai kombinasi kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang dibutuhkan untuk membuat keputusan keuangan yang sehat sehingga dapat mencapai kesejahteraan keuangan individu. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Rodrigues et al., 2019) memandang literasi keuangan sebagai kombinasi dari *awareness, attitude, knowledge, skills*, dan *behavior* yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang sehat dan akhirnya mencapai kesejahteraan finansial individu.

Fintech merupakan sebuah wadah yang modern dalam teknologi digital yang bertujuan sebagai penghubung dalam keuangan yang aman dan praktis (Aaron et al., 2017) *Financial Technology* atau biasa disebut dengan *fintech* merupakan gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang akhirnya mengubah model bisnis dari konvensional menjadi moderat, yang awalnya dalam pembayaran harus bertemu atau bertatap muka dan membawa sejumlah uang kas, saat ini dapat dilakukan dengan transaksi jarak jauh dengan melakukan pembayaran yang hanya hitungan detik (Bank Indonesia, 2020).

Hipotesis

Hipotesis 1 : Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan Mahasiswa Program Studi S1 Manajemen Kosentrasi Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi. Hipotesis 2 : Financial Tecnology berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan Mahasiswa Program Studi S1 Manajemen Kosentrasi Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi manajemen kosentrasi keuangan fakultas ekonomi dan bisnis universitas jambi angkatan 2018 yang berjumlah 102 orang. Teknik yang digunakan penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh atau sensus, yakni semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Data pada penelitian ini diperoleh dari kuesioner yang dibagikan kepada responden dalam bentuk *google form*, kemudian responden diminta untuk menjawab pertanyaan yang diberikan. Untuk mendapatkan skor dari setiap jawaban responden, peneliti menggunakan Skala Likert skala 4 poin. Setelah data terkumpul, pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan kegiatan yaitu editing, coding, dan tabulating dengan memasukan data ke komputer dan disimpan pada penyimpanan data komputer. Teknik pengujian data menggunakan Uji Validitas dan Uji Reliabilitas, uji *R-Square* dan Uji Hipotesis dengan *Bootstrapping* dengan menggunakan *Software SmartPLS 3.0*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Beberapa indikator dari variabel penelitian tidak digunakan dalam pengujian hipotesis, sehingga dalam penyajian analisis statistik deskriptif juga tidak akan disertakan. Statistik deskriptif dimaksudkan untuk menganalisis data berdasarkan atas hasil yang diperoleh dari jawaban responden terhadap masing- masing indikator pengukur variabel. Berikut dapat dilihat pada tabel 1 :

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Median	Standar Deviasi
Literasi Keuangan						
Financial Knowledge	102	1	4	3,33	3	0,78
Financial Behavior	102	1	4	3,22	3	0,87
Financial Attitude	102	1	4	3,06	3	0,90
Financial Technology						
Pengetahuan	102	1	4	3,34	4	0,77
Kemudahan	102	1	4	3,25	3	0,87
Efektivitas	102	1	4	3,47	4	0,74

Minat	102	1	4	3,54	4	0,79
Inklusi Keuangan						
Ketersediaan/Akses	102	1	4	3,41	4	0,79
Penggunaan	102	1	4	3,36	4	0,78
Kualitas	102	1	4	3,44	4	0,69
Kesejahteraan	102	1	4	3,33	4	0,85

Sumber : Hasil data primer diolah, 2022

Hasil Statistik

Dari hasil perhitungan data yang telah di Editing, Coding, Tabulating lalu di Running menggunakan manajemen statistik yakni *Software SmartPLS 3.0*, Maka tahap singkat dapat disajikan.

Model Pengukuran (Outer Model)

Berdasarkan hasil Uji Validitas dan Realibilitas dapat diketahui bahwa sebaran data valid dan reliabel, Perhitungan data statistik dapat disajikan pada tabel 2 :

Tabel 2. Loading Factor

Variabel	Indikator	Outer Loading	Keterangan
Literasi Keuangan	X1.1.1	0,764	Valid
	X1.1.2	0,728	Valid
	X1.1.3	0,733	Valid
	X1.2.1	0,763	Valid
	X1.2.2	0,723	Valid
	X1.2.3	0,761	Valid
	X1.3.1	0,758	Valid
	X1.3.2	0,756	Valid
	X1.3.3	0,790	Valid
Financial Technology	X2.1.1	0,711	Valid
	X2.1.2	0,748	Valid
	X2.1.3	0,716	Valid
	X2.2.1	0,771	Valid
	X2.2.2	0,754	Valid
	X2.2.3	0,753	Valid
	X2.3.1	0,710	Valid
	X2.3.2	0,768	Valid
	X2.3.3	0,702	Valid
	X2.4.1	0,761	Valid
	X2.4.2	0,727	Valid
	X2.4.3	0,748	Valid
Inklusi Keuangan	Y.1.1	0,739	Valid
	Y.1.2	0,797	Valid
	Y.1.3	0,733	Valid
	Y.2.1	0,808	Valid
	Y.2.2	0,721	Valid
	Y.2.3	0,780	Valid
	Y.3.1	0,815	Valid
	Y.3.2	0,724	Valid
	Y.3.3	0,715	Valid
	Y.4.1	0,787	Valid
	Y.4.2	0,760	Valid
	Y.4.3	0,741	Valid

Sumber : Pengolahan data dengan PLS, 2022

Nilai *Average Variance Extracted* (AVE) pada penelitian ini disajikan setelah pengolahan data menggunakan SmartPLS 3.0, Maka dapat disajikan hasil perhitungan statistik *Average Variance Extracted* (AVE) pada tabel 4.

Tabel 4. Nilai *Average Variance Extracted* (AVE)

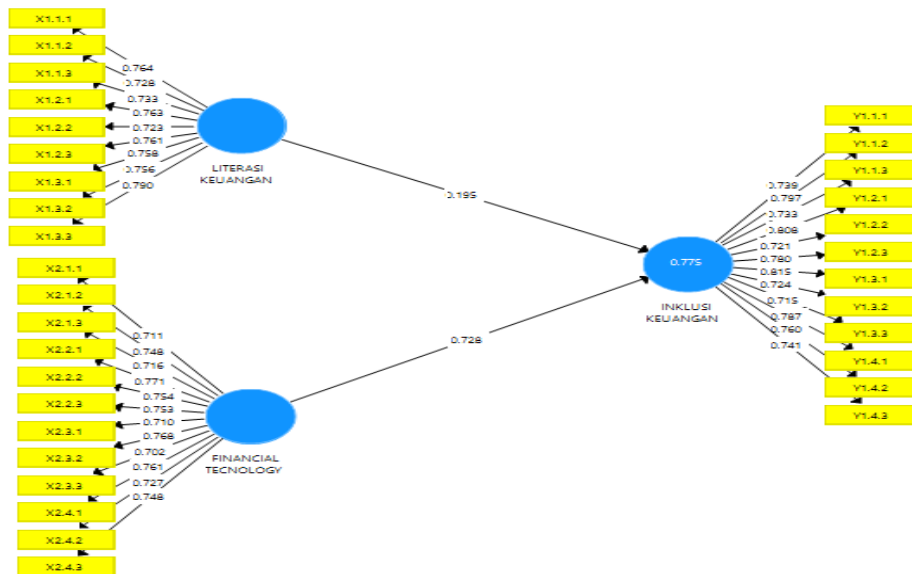
Variabel	AVE
Literasi Keuangan	0,567
<i>Financial Technology</i>	0,547
Inklusi keuangan	0,579

Sumber : Pengolahan data dengan PLS, 2022

Berdasarkan tabel 4. dapat disimpulkan bahwa nilai AVE semua variabel >0,50 sehingga dapat dinyatakan memenuhi convergent validity dalam kategori baik.

Model Struktural (Inner Model)

Pengujian *inner model* atau model struktural dilakukan untuk melihat hubungan antara konstruk, nilai signifikansi, dan *R-Square* dari model penelitian. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-Square* untuk konstruk dependen uji t serta signifikansi dari koefisiensi parameter jalur struktural.



Gambar 1. Model Struktural (Inner Model)

Path Coefficient

Evaluasi *path coefficient* digunakan untuk menunjukkan seberapa kuat efek atau pengaruh variabel independen kepada variabel dependen. Sedangkan Berdasarkan skema *inner model* yang telah ditampilkan pada gambar 1 di atas dapat dijelaskan bahwa nilai *path coefficient* sebesar 0,799 dan 0,728. Berdasarkan uraian hasil tersebut, menunjukkan bahwa variabel dalam model ini memiliki *path coefficient* dengan angka yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa jika semakin besar nilai *path coefficient* pada satu variabel independen terhadap variabel dependen, maka semakin kuat pula pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen tersebut.

Uji R-Square

Analisis *R-Square* (R^2) atau uji determinasi hal ini bertujuan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, perhitungan dari R-Square dapat disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Nilai R-Square

Variabel	R-Square
Inklusi Keuangan (Y)	0,775

Sumber : Pengolahan data dengan PLS, 2022

Tabel 5. menunjukkan hasil untuk nilai *R-square* sebesar variabel inklusi keuangan (Y) dipengaruhi oleh variabel literasi keuangan dan *financial technology*. Hal ini menunjukkan pengaruh literasi keuangan dan *financial technology* terhadap inklusi keuangan termasuk kategori cukup baik. Sisa inklusi keuangan dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis pada Penelitian ini dapat dinyatakan diterima apabila hasil sesuai dengan *Rule of Thumb*, jika *p value* dibawah 0,05 atau 5 % dan Nilai Signifikansi *t-statistic* diatas 1,96. Hasil dari Perhitungan Statistik Melihat Nilai dari pengujian Hipotesis masing-masing variabel penelitian disajikan pada tabel 5 berikut:

Tabel 6. Pengujian Hipotesis

Variabel	Original Sample Estimate	Sample Mean (M)	Standard Deviation	T Statistics	P Values
Literasi Keuangan (X ₁) - > Inklusi Keuangan (Y)	0,195	0,194	0,074	2,631	0,009
<i>Financial Technology</i> (X ₂) - > Inklusi Keuangan (Y)	0,728	0,729	0,062	11,661	0,000

Sumber : Pengolahan data dengan PLS, 2022

Dari hasil uji hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini, Hipotesis 1 : Literasi keuangan memiliki Pengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan . Dikatakan bahwa hipotesis **Diterima**. Hipotesis 2 : *Financial technology* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan . Dikatakan bahwa hipotesis **Diterima**.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan yang terdiri dari *financial knowledge*, *financial behavior*, dan *financial attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan. Artinya semakin baik tingkat literasi keuangan mahasiswa maka inklusi keuangan semakin meningkat dalam perkembangannya di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jambi dan memiliki tingkat kesadaran yang tinggi mengenai pentingnya pengetahuan dan ketrampilan keuangan baik di masa sekarang maupun masa depan, sehingga bisa menggunakan produk dan layanan keuangan dengan bijak serta dapat mengambil keputusan dengan tepat. Hal ini dibuktikan koefisien jalur sebesar 0,195 dengan nilai t statistic 2,631 > t tabel (1,96) dan nilai P values 0,009 < 0,05, maka semakin jelas literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan.

Mahasiswa yang memahami pengetahuan akan keuangan, baik dalam perilaku uang serta cerdas dalam menyikapi keuangan akan lebih mampu menggunakan produk dan layanan jasa keuangan dengan baik. Selain mampu menggunakan dengan baik, mahasiswa pun mampu memilih produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.

Hasil penelitian ini mendukung dan sejalan dengan penelitian (Mindra & Moya, 2017) mengemukakan bahwa *financial literacy* memiliki pengaruh yang positif terhadap *financial inclusion* dengan hasil model yang menunjukkan bahwa perubahan positif dalam tingkat keterampilan, pengetahuan dan pemahaman serta konsep-konsep keuangan dasar mengenai keuangan layanan dan dikaitkan dengan peningkatan inklusi keuangan dalam hal akses, penggunaan, dan kualitas di antara individu. Di dalam penelitian (Grohmann et al., 2017) menunjukkan hasil bahwa peningkatan literasi keuangan dalam suatu populasi akan meningkatkan kepemilikan akun, dan akan memberikan pengaruh terbesar di negara-negara dengan tingkat pemahaman finansial yang rendah. Semakin banyak informasi keuangan yang mereka dapatkan, akan semakin tinggi pula pengetahuan keuangan yang mereka miliki, yang akan dijadikan dasar bagi mereka untuk mengambil keputusan.

Pengaruh *Financial Technology* terhadap Inklusi Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Financial Technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan. Hal ini dibuktikan koefisien jalur sebesar 0,728 dengan nilai t statistic $11,661 > t$ tabel (1,96) dan nilai P values $0,000 < 0,05$, maka semakin jelas literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan. Artinya semakin tinggi mahasiswa yang menggunakan layanan keuangan berbasis digital akan mendukung pencapaian implementasi keuangan inklusif di Indonesia. Dimana ketersediaan akses dan layanan keuangan akan semakin luas dan mudah dijangkau.

Seperti yang dikaji oleh (Bank Indonesia, 2017) mengenai kehadiran *financial technology* yang dinilai mampu menjangkau masyarakat yang belum dapat dijangkau oleh berbagai perbankan di Indonesia. Kehadiran produk keuangan berbasis teknologi ini akan mempermudah masyarakat khususnya mahasiswa dalam mengakses produk-produk keuangan, mempermudah transaksi serta mampu meningkatkan inklusi keuangan itu sendiri.

Hasil penelitian ini mendukung dan sejalan dengan fenomena yang dibahas pada latar belakang dimana masyarakat Indonesia lebih banyak menggunakan manfaat Fintech berbasis pembayaran dengan tingkat 38% dan diikuti oleh layanan pinjaman sebesar 31%. Hal ini menunjukkan bahwa aksesibilitas Fintech di Indonesia dapat membantu pemerintah dalam memberikan atau menyediakan layanan keuangan pembayaran dan pinjaman yang lebih luas dan lebih mahir. Dan juga sejalan dengan penelitian (Hutabarat & Purwanto, 2018) dimana tingkat *Financial Technology* berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat *Financial Technology* maka semakin tinggi juga inklusi keuangannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa Program Studi S1 Manajemen Kosentrasi Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik dalam mengelola keuangan pribadinya dan dengan adanya dukungan lingkungan yang baik di sekitarnya terutama kampus dan keluarga akan membantu mahasiswa untuk menyerap seluruh perilaku keuangan yang positif,
2. *Financial Technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa Program Studi S1 Manajemen Kosentrasi Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi.

Mahasiswa mampu mengakses seluruh produk dan layanan keuangan dengan baik untuk mengelola keuangan pribadinya atau bahkan menularkan pola perilaku

keuangan yang positif bagi keluarga dan lingkungan sekitarnya sehingga dinyatakan pencapaian inklusi keuangan pada mahasiswa berhasil.

Saran

Adapun saran nya yaitu untuk meningkatkan literasi keuangan dan inklusi keuangan masyarakat khususnya mahasiswa maka disarankan segenap instansi seperti OJK, Bank Indonesia, perguruan tinggi, maupun lembaga-lembaga keuangan lainnya untuk dapat bersinergi membentuk suatu program edukasi yang sistematis dan terukur sehingga dampak dari edukasi itu dapat di nilai keberlanjutannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aaron, M., Rivadeneyra, F., & Samantha, F. (2017). Fintech: Is This Time Different? A Framework for Assessing Risks and Opportunities for Central Banks. *Bank of Canada Staff Discussion Paper, No. 2017-1*(Bank of Canada, Ottawa). Retrieved from <https://www.banqueducanada.ca/wp-content/uploads/2017/07/sdp2017-10.pdf>
- Anwar, K., & Amri. (2017). Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap PDB Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM)*, 2(3), 454–462.
- Bank Indonesia. (2017). Kajian Stabilitas Keuangan: Mitigasi Risiko Sistemik Melalui Penguatan Koordinasi Antar Institusi di Tengah Konsolidasi Perekonomian Domestik. *Kajian Stabilitas Keuangan*, (28). Retrieved from https://www.bi.go.id/id/publikasi/kajian/Documents/KSK_28_Revise17.pdf
- Fahlefi, R. (2018). Inklusi Keuangan Syariah Melalui Inovasi Fintech di Sektor Filantropi. *Batusangkar International Conference III*, 205–212. Retrieved from <https://ojs.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/proceedings/article/view/1556/1269>
- Global Financial Development Report : Financial Inclusion. (2014). In *Global Financial Development Report : Financial Inclusion*. <https://doi.org/10.1596/978-0-8213-9985-9>
- Grohmann, A., Killhs, T., & Menkhoff, L. (2017). Does Financial Literacy Improve Financial Inclusion? Cross Country Evidence. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3034178>
- Hutabarat, F., & Purwanto, B. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Pada Masyarakat Jabodetabek. *Institut Pertanian Bogor*, 1–41.
- Indonesia, B. (2020). Teknologi Financial (Fintech). Retrieved from <https://www.bi.go.id/id/fungsiutama/sistem-pembayaran/ritel/financial-technology/default.aspx>
- Keuangan, O. J. (2016). Literasi Keuangan.
- Keuangan, O. J. (2019). Survei Nasional Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan 2019.
- Mindra, R., & Moya, M. (2017). Financial Self-Efficacy: A Mediator in Advancing Financial Inclusion. *An International Journal*, 36(2), 128–149. <https://doi.org/10.1108/EDI-05-2016-0040>
- OECD. (2019). PISA 2018 Assessment and Analytical Framework. In *OECD Publishing*. Retrieved from <https://doi.org/10.1787/b25efab8-en>
- OJK. (2016). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2016 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan/atau Masyarakat.
- PBI. (2017). Peraturan Bank Indonesia tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2016 Tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif. (n.d.).

POJK Nomor 76/POJK.07/2016. (n.d.).

Pulungan, D. R., & Ndururu, A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Modal Sosial Terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa. *Seminar Nasional & Call Paper Seminar Bisnis Magister Manajemen 2019*, (2685–1474), 132–142.

Rodrigues, L. F., Oliveira, A., Rodrigues, H., & Costa, C. J. (2019). Assessing consumer literacy on financial complex products. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2019.02.005>

Saputra, R. S., & Dewi, A. S. (2017). Peran Modal Sosial Sebagai Mediator Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Pada Kaum Muda di Indonesia (Studi Kasus pada Komunitas Investor Saham Pemula). *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan / Journal of Theory and Applied Management*, 10(3), 243. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v10i3.3064>

Thohir, E. (2021). *Ekosistem Fintech di Indonesia* (M. Akbar, S. Rinaldi, F. Nova, & W. Mumpuni, Eds.). Jakarta: PT. Kaptain Komunikasi Indonesia.